

**PENGARUH BUDAYA BACA TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
KELAS IV MI AL-ABRAR MAKASSAR**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Prodi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar**

Oleh:

Rizkha Windy Wulandary

NIM: 20800113070

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizkha Windy Wulandary
NIM : 20800113070
Tempat/Tgl. Lahir : U. Pandang, 23 Juli 1995
Prodi/Konsentrasi : PGMI / Bahasa Indonesia
Fakultas / Program : Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
Alamat : Jl. Pelita Raya 5 Lr. 2 No. 17
Judul : Pengaruh Budaya Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, November 2017

Penyusun,



Rizkha Windy Wulandary

NIM. 20800113070

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari: Rizkha Windy Wulandary NIM: 20800113070, mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: **“Pengaruh Budaya Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui serta diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, November 2017

Pembimbing I,



Drs. Ibrahim Nasbi, M. Th. I.
NIP: 195508171991031002

Pembimbing II,



Dra. Hamsiah Djafar, M. Hum.
NIP: 196308031993032002

ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Budaya Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar”**, yang disusun oleh **Rizkha Windy Wulandary**, NIM: 20800113070, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 27 November 2017 bertepatan dengan tanggal 8 Rabiul Awal 1439 hijriyah dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 27 November 2017 M.
8 Rabiul Awal 1439 H.

DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 2917 Tahun 2017)

- | | | |
|------------------|-------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. M. Shabir U., M.Ag. | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Ahmad Afif, S.Ag., M.Si. | (.....) |
| 3. Munaqisy I | : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. | (.....) |
| 4. Munaqisy II | : Dr. Umar Sulaiman, M.Pd. | (.....) |
| 5. Pembimbing I | : Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I. | (.....) |
| 6. Pembimbing II | : Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum. | (.....) |

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar //



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag.
NIP. 19730120 200312 1 00

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اسرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين.

Segala puji bagi Allah, seru sekalian alam, shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad saw., para sahabat, keluarga serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Hidup ini adalah secara penuh milik Allah. Kita tak harus memberi tahu kepada dunia bahwa kita memiliki sesuatu. Bahkan diri kita pun bukan milik kita. Sebab Allah-lah pemilik segalanya.

Saya menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat ridha dari Allah swt dan bimbingan berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini saya mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dari lubuk hati yang terdalam saya mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Lari Gauk dan Ibunda Rosdiana tercinta yang dengan penuh pengharapan, rasa bangga, haru, juga bahagia dalam setiap laku hidup yang tak akan pernah saya miliki kecuali tanpa mereka. Kedua orang tuaku yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam menitipkan doa-doa yang tiada henti mengalir di setiap sujud dan tengadah tangan, juga air mata serta dengan rasa penghormatan yang begitu dalam kepada mereka karena menyisakan hidup membesarkan serta mendidik saya dengan ilmu, amal, dan tingkah laku yang sesuai tauladan Nabi. Serta kepada ke

tiga saudara saya Dian Ririyanti., S.Psi., Dzul Hulaifah Adha, dan Muammar Kaddafi yang selalu memberikan semangat, dukungan, baik berupa materil maupun moril kepada saya. Begitu pula saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pabbabari, M. Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil Rektor I,II,III, dan IV yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada peneliti.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc. M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I,II, dan III.
3. Dr. M. Sabir Umar, M. Ag., dan Dr. Muhammad Yahdi, M. Ag., selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah UIN Alauddin Makassar.
4. Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I., dan Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum., selaku Pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawanati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Kepada Kepala Sekolah MI Al-Abrar Makassar yang sudah berkenan memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian di MI Al-Abrar Makassar, Wali Kelas IV MI Al-Abrar Makassar yang sudah dengan senang hati membantu saya baik sebelum maupun pada saat proses penelitian saya berlangsung, serta kepada para pendidik dan para staf MI Al-Abrar Makassar yang telah menyediakan waktunya untuk membantu saya melakukan penelitian saya di MI Al-abrar Makassar, terima kasih

atas segala pengertian dan kerjasamanya selama saya melaksanakan penelitian.

7. Saudara-saudaraku tercinta di kelas PGMI 3.4 yang telah memberikan banyak sekali motivasi, dan dorongan serta selalu memberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-Sahabatku tercinta (Ira Santriani B, Kurniah, Itra Bostam, Rahmiyanti Idris, Sarina, Sulaiha, Yuniarti, Bayyati Abu Bakar, Hasneti, Rusmini, Najamiah, dan Afitrah Hartono) yang selalu memberikan motivasi, bersama melewati masa kuliah dengan penuh kenangan serta selalu memberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan dan semua teman-teman di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah PGMI angkatan 2013 yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.
10. Teman-teman KKN Reguler angkatan 54 UIN Alauddin; Desa Bontomangiring Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, (Anak Karet) Hardianti Marsuki, Alfiani Anugrah, Rafiqha Edang, Tursyna Jufrin, Sri Riski Wulandari, Muhaimin Jamaluddin, Muhammad Takdir, Muhammad Syamsul Rijal Nurmalia, dan Muh. Fhardal Anugrah. Terima kasih sudah menjadi sahabat, sekaligus keluarga yang senantiasa memberikan semangat untuk saya.
11. Dan terkhusus untuk Achmad Al-Qadri yang selama ini sudah menjadi teman, sahabat, atau partner terbaik saya dalam hal apapun, yang penuh kesabaran dan kedewasaan, yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi dari awal untuk saya, mulai dari pendaftaran masuk hingga proses penyelesaian studi saya di UIN Alauddin Makassar.

12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada saya selama kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.

Akhirnya hanya kepada Allah semua tertuju dan saya serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu saya mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi saya sendiri.

Makassar, 28 Oktober 2017

Penyusun,



Rizkha Windy Wulandary
NIM: 20800113070



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-8
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Devinisi Operasional Variabel.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS	9-32
A. Budaya Baca	9
B. Kemampuan Membaca Pemahaman	14
C. Membaca Pemahaman Literal.....	27
D. Kajian Pustaka.....	29
E. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33-42
A. Jenis dan Lokasi penelitian	33
B. Populasi dan Sampel Penelitian	33
C. Desain Penelitian.....	35
D. Instrumen Penelitian	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46-62
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi Penelitian.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67-68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No. Tabel		Hal
Tabel 1.1	Indikator Minat Baca.....	36
Tabel 1.2	Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar	39
Tabel 2.1	Skor Hasil Perhitungan Kuesioner/Angket Budaya Baca	46
Tabel 2.2	Distribusi Frekuensi dari Data Kuesioner/Angket Budaya Baca.....	50
Tabel 2.3	Kategori Budaya Baca	51
Tabel 2.4	Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	52
Tabel 2.5	Distribusi Frekuensi dari Nilai Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar	55
Tabel 2.6	Kategori Nilai Rata-rata dari Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar	56
Tabel 2.7	Hasil Tes Normalitas Kolmogorof-Smirnof pada Budaya Baca Peserta Didik	57
Tabel 2.8	Tes Normalitas Kolmogorof-Smirnof dari Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar	57
Tabel 2.9	Hasil Uji Linearitas SPSS Versi 16	59
Tabel 2.10	Hasil Uji Regresi Sederhana Versi 16 model summary ^b	60

Tabel 2.11 Hasil Uji Regresi Sederhana SPSS Versi 16 ANOVA^a60

Tabel 2.12 Hasil Uji Regresi Sederhana SPSS Versi 16 coefficients^a60



ABSTRAK

Nama : Rizkha Windy Wulandary
Nim : 20800113070
Jurusan : PGMI
Judul : Pengaruh Budaya Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar

Skripsi ini membahas tentang bagaimana Budaya Baca di Kelas IV MI Al-Abrar Makassar, bagaimana Kemampuan Membaca Pemahaman di Kelas IV MI Al-Abrar Makassar, dan bagaimana Pengaruh Budaya Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Budaya Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik yang berjumlah 73 orang. Sampel menggunakan teknik *sampel jenuh* dan jumlah sampel yang digunakan 73 peserta didik. Instrumen dalam penelitian adalah pedoman angket, tes, dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data dengan melakukan uji deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa budaya baca peserta didik kelas IV MI Al-Abrar Makassar adalah baik dengan presentase 41%. Sedangkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV MI Al-Abrar Makassar berada dalam kategori cukup dengan presentase 32,9%.

Berdasarkan analisis data inferensial dengan melakukan uji normalitas memperoleh nilai sig. lebih besar dari 0,05 yaitu budaya baca ($0,257 > 0,05$) dan kemampuan membaca pemahaman ($0,111 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk uji linearitas memperoleh nilai sig. linearity > nilai tabel ($0,773 > 0,05$) dan nilai sig. *deviation from linearity* > nilai tabel ($0,744 > 0,05$), maka data tersebut linear. Persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 82,763 + -0,033X$, dari hasil uji signifikan diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,001 atau (0,1%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase budaya baca terhadap kemampuan membaca pemahaman 0,1% sedangkan sisanya 99,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dari hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai f yang diperoleh dari hasil perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,092 < 3,98$) maka H_0 diterima. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menerima H_0 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara budaya baca terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV MI Al-Abrar Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka implikasi dari penelitian ini adalah agar membaca dapat dijadikan sebagai suatu budaya atau kebiasaan dalam proses belajar peserta didik dalam berbagai lingkungan pendidikan sehingga budaya baca atau minat baca akan tertanam dengan sendirinya dalam diri setiap peserta didik, disarankan pula kepada guru maupun orang tua selaku wali peserta didik agar lebih mengembangkan lagi kebiasaan atau budaya baca yang dimiliki peserta didik agar kemampuan membaca pemahaman peserta didik dapat berkembang ke tingkat kemampuan membaca yang lebih tinggi, dan kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini sehingga mampu mengatasi kekurangan dalam penelitian ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk itu, tentu saja diperlukan adanya pendidikan yang profesional terutama guru”.¹

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.²

¹Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 1.

²Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2010), h. 1.

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik.³ Pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju.

Pendidikan dipandang sebagai proses yang sangat bermanfaat di dalam kehidupan yang bukan semata-mata hanya sebagai persiapan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, tetapi pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.⁴

Keberhasilan seseorang dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam membaca. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut seseorang harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran.

Kemampuan membaca ini tidak dapat diperoleh secara ilmiah, tetapi melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru atau dosen. Dengan demikian, guru atau dosen dituntut untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membacanya.

Banyak sekali informasi yang dapat digali dari kegiatan membaca. Orang yang banyak membaca akan mendapatkan suatu pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang jarang atau bahkan tidak pernah membaca. Melalui pengetahuan yang dimiliki itu, orang dapat mengkomunikasikan kembali

³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 1, 2, dan 5.

⁴Hanipan Diapan, *Skripsi*. Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas X SMAN 1 Dungaliyo (UNG : 2015).

informasi yang dimiliki dalam bentuk lisan atau tulisan. Dengan kata lain, membaca dapat membantu pula seseorang untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bentuk lain. Apalagi dalam masyarakat yang berteknologi modern seperti sekarang ini, seseorang haruslah banyak membaca agar dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi karena kesulitan dalam membaca merupakan cacat yang serius dalam kehidupan. Dengan demikian, kemampuan membaca sangat penting peranannya dalam membantu seseorang mempelajari berbagai hal.

Melalui aktivitas membaca yang baik dan benar yaitu seseorang mampu mengambil intisari bacaan yang dibacanya, anak bisa mendapatkan sesuatu dari aktivitas membaca yang ia lakukan. Semakin banyak intisari yang bisa dipahami dari bahan bacaannya maka semakin banyak pula pengetahuan yang anak peroleh. Banyaknya pengetahuan ini tentu akan sangat membantu seseorang dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Selain itu, kemampuan nalar (*reasoning*) seseorang juga akan berkembang dengan pesat ketika seseorang berhasil mendapatkan informasi melalui bahan bacaannya.

Pada tingkatan yang lebih luas, tantangan abad 21 mensyaratkan individu mampu memilah-milah dan mengkritisi informasi. Generasi muda yang tidak mampu membaca dengan baik dan benar tentunya akan berakibat fatal pada kualitas SDM, sehingga bangsa ini akan kesulitan berkompetisi dengan generasi muda dari negara-negara lain. Sampai di sini, jelaslah bahwa kemampuan membaca seseorang sangat penting peranannya bagi keberhasilan dirinya sendiri, bahkan bisa mempengaruhi kemajuan negaranya. Kehadiran pengajaran membaca yang terencana dengan baik dirasakan sangat mendesak mengingat pentingnya kegiatan membaca yang dirasakan oleh hampir semua orang. Namun sayangnya da-

lam proses belajar mengajar tidak semua siswa mampu melakukan aktivitas membaca dengan baik dan benar.

Membaca adalah berpikir, dan berpikir merupakan suatu proses untuk mengenali, memahami, dan kemudian menginterpretasikan lambang-lambang yang bisa mempunyai arti. Membaca merupakan proses penyerapan informasi dan akan berpengaruh positif terhadap kreatifitas seseorang. Membaca pada hakikatnya adalah menyebarkan gagasan dan upaya yang kreatif. Siklus membaca sebenarnya merupakan siklus mengalirnya ide pengarang ke dalam diri pembaca yang pada gilirannya akan mengalir ke seluruh penjuru dunia melalui buku atau rekaman informasi lain. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dalam kegiatan membaca, oleh karenanya sudah sepantasnyalah siswa untuk ditumbuhkan minat bacanya, bukan karena paksaan melainkan atas kemauan sendiri, karena jika siswa dipaksa untuk membaca, maka tidak ada hasil yang didapatkan, namun jika dengan kemauan sendiri maka akan mendapatkan hasil. Bahkan Allah sangat menganjurkan hamba-Nya untuk membaca, ini sesuai dengan Firman-Nya dalam QS. al-Alaq, 94: 1-5 yang berbunyi sebagai berikut;

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. mengajari manusia melalui perantara baca tulis, ini menunjukkan bahwa membaca sangat penting artinya bagi manusia karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan baru, dengan pengetahuan yang dimiliki maka seseorang akan terangkat derajatnya.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Kitab Suci*, h. 1079.

Budaya membaca adalah suatu kebiasaan yang di dalamnya terjadi proses berfikir yang kompleks, terdiri dari sejumlah kegiatan seperti keterampilan menangkap atau memahami kata-kata atau kalimat yang tertulis, menginterpretasikan, dan merefleksikan. Dalam kegiatan membaca juga perlu memiliki kondisi fisik yang baik sehingga konsentrasi tercurahkan sepenuhnya kepada teks atau tulisan yang sedang dibaca.

Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman juga dapat berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian/mengorganisasi isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks. Membaca pemahaman bukanlah sebuah kegiatan yang pasif. Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa sebenarnya, pada peringkat yang lebih tinggi membaca itu bukan sekadar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Membaca pemahaman inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada sekolah.

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca paling tinggi, dengan cara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca tahap ini, pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan, yang ditandai dengan mempunyai pembaca menyampaikan isi bacaan baik secara lisan maupun tertulis. Pada dasarnya membaca pemahaman merupakan lanjutan dari membaca mekanik atau membaca permulaan, jika seseorang telah melalui tahap membaca permulaan maka dia berhak melangkah pada tahap membaca pemahaman. Sebaliknya, jika belum melalui tahap membaca mekanik maka seseorang tidak berhak melangkah ke tahap membaca pemahaman.

Membaca pemahaman terbagi atas empat tingkatan, yaitu membaca pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Membaca literal adalah membaca teks bacaan dengan maksud memahami makna yang tersurat atau memahami makna yang terdapat di dalam teks itu sendiri, membaca pemahaman interpretatif adalah membaca yang bertujuan agar para siswa mampu menginterpretasikan atau menafsirkan maksud pengarang, apakah karangan itu fakta atau fiksi, sifat-sifat tokoh, reaksi emosional, gaya bahasa dan bahasa kias, serta dampak cerita, membaca kritis adalah membaca dengan melihat motif pengarang kemudian menilainya, membaca kreatif adalah membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan.⁶

Budaya baca yang telah diterapkan di suatu sekolah mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kemampuan membaca para peserta didik, khususnya keterampilan membaca yang dimiliki oleh peserta didik. Karena keterampilan membaca setiap peserta didik berbeda-beda, oleh karenanya budaya baca yang diterapkan di suatu sekolah sangat memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca peserta didik. Pemaparan di atas menunjukkan bahwa budaya baca berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat judul “Pengaruh Budaya Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al Abrar Makassar” sebagai objek penelitian dari proposal ini. Penulis berharap budaya baca yang telah diterapkan di MI Al Abrar ini, dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

⁶Dalman, *Keterampilan Membaca* (Cet. II; Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 87.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus utama masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya baca pada peserta didik kelas IV MI Al-Abrar Makassar?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV MI Al Abrar Makassar?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari budaya baca terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV MI Al Abrar Makassar?

C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam tulisan ini maka penulis memberikan pengertian dan batasan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Budaya Baca

Budaya baca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat baca pada peserta didik kelas IV MI Al-Abrar Makassar dimana menurut Crow and Crow dalam Shaleh dan Wahab indikator dari minat baca ini terdiri dari perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, serta usaha dalam membaca.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada tingkat membaca pemahaman literal, yaitu membaca teks bacaan, memahami isi dan menangkap arti bacaan yang tertera secara tersurat.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti pada bagian rumusan masalah. Maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana budaya baca yang ada di MI Al Abrar Makassar.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV MI Al Abrar Makassar.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan budaya baca terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas IV MI Al Abrar Makassar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Dari hasil penelitian ini yang diharapkan oleh peneliti sendiri, agar peneliti dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan budaya baca terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV MI Al Abrar Makassar.
- b. Bagi dosen/guru, diharapkan dapat menjadi masukan akan pentingnya pengaruh dari budaya baca yang diterapkan di sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV MI Al Abrar Makassar agar kedepannya dapat lebih baik.
- c. Bagi mahasiswa/siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan akan implikasi dari budaya baca yang telah untuk lebih meningkatkan keterampilan membaca yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Budaya Baca

1. Pengertian Budaya Baca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budaya merupakan pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar untuk diubah. Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sansekerta buddhaya yaitu bentuk jamak kata buddhi yang berarti budi atau akal.

Ahmadi, membedakan pengertian budaya dan kebudayaan. Budaya ialah daya dari budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa tersebut. Menurut Koentjaraningrat. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem, gagasan, milik diri manusia dengan belajar.⁷

Budaya baca atau kebiasaan membaca sudah merupakan suatu keharusan praktis dalam dunia modern. Membaca sebagai aktivitas pribadi tentunya telah menjadi suatu kebutuhan pada masyarakat di negara-negara maju, tapi tidak demikian halnya dengan masyarakat di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Selanjutnya, menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, mengatakan bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Sedangkan menurut Tylor, budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁸

⁷Setiadi, *Konsep & Keperawatan Keluarga* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2008), h.26.

⁸Setiadi, *Konsep & Keperawatan Keluarga*, h. 27.

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang ditulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan, dan memahami. Menurut Soedarso, mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan, pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa budaya membaca adalah suatu kebiasaan yang di dalamnya terjadi proses berfikir yang kompleks, terdiri dari sejumlah kegiatan seperti keterampilan menangkap atau memahami kata-kata atau kalimat yang tertulis, menginterpretasikan, dan merefleksikan. Dalam kegiatan membaca juga perlu memiliki kondisi fisik yang baik sehingga konsentrasi tercurahkan sepenuhnya kepada teks atau tulisan yang sedang dibaca.

Menurut Hasan, pendorong bagi bangkitnya minat baca ialah kemampuan membaca, dan pendorong bagi berseminya budaya baca adalah kegiatan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah, maupun mutunya. Inilah formula secara ringkas yang dapat dilakukan untuk pengembangan budaya baca. Dari rumus tersebut tersirat perlunya minat baca itu dibangkitkan sejak usia dini. Minat baca yang sudah dikembangkan selanjutnya dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca.¹⁰

Sehubungan dengan proses meningkatnya minat baca dan terpupuknya perkembangan budaya baca, paling tidak ada tiga tahapan yang harus dilalui, yaitu: Pertama, dimulai adanya kegemaran karena tertarik bahwa di dalam bacaan

⁹Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), h. 200.

¹⁰Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2003), h. 20.

tertentu terdapat sesuatu yang menyenangkan diri. Kedua, setelah kegemaran tersebut dipenuhi dengan ketersediaan bahan dan sumber bacaan yang sesuai dengan selera, ialah terwujudnya kebiasaan membaca. Kebiasaan itu dapat terwujud apabila sering dilakukan, baik atas bimbingan orang tua, guru, atau lingkungan sekitarnya yang kondusif. Ketiga, jika kebiasaan membaca itu dapat terpelihara tanpa "gangguan" media elektronik yang bersifat "entertainment", dan tanpa membutuhkan keaktifan fungsi mental, karena seorang pembaca terlihat secara konstruktif dalam menyerap dan memahami bacaan, maka tahap selanjutnya adalah bahwa membaca menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. Setelah tahap-tahap tersebut telah dilalui dengan baik, maka pada diri seseorang tersebut mulai terbentuk adanya suatu budaya baca.¹¹

Crow and Crow dalam Shaleh dan Wahab mengemukakan beberapa indikator yang menunjukkan minat membaca, antara lain sebagai berikut :

1) Perasaan senang

Seseorang yang berminat membaca buku, maka ia harus senang terhadap buku tersebut, yaitu dengan senang hati mempelajari dan membaca ilmu yang berhubungan dengan hal tersebut, dan tidak ada sedikitpun perasaan terpaksa.

2) Pemusatan perhatian

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi/aktivitas jiwa kita yang sungguh-sungguh terhadap pengamatan. Dalam hal ini, perhatian yang diberikan oleh seseorang yang berminat terhadap membaca dapat diukur melalui hasil belajar, perhatian dan sikap yang diberikan ketika membaca berlangsung, keaktifan dalam belajar di kelas dan lain-lain.

¹¹Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, h. 21-22.

3) Penggunaan waktu

Seseorang dapat dikatakan memiliki minat yang besar dalam membaca dapat dilihat dari penggunaan waktu yang dilakukan oleh orang tersebut dalam membaca buku paket serta literatur penunjang lainnya. Dalam hal ini minat seseorang dalam membaca buku juga dapat dilihat dari waktu yang ia gunakan apakah lebih banyak dalam kegiatan membaca atau menghabiskan waktu untuk kegiatan lain selain membaca.

4) Motivasi membaca

Motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. Seseorang dikatakan memiliki minat yang besar dalam membaca dapat dilihat dari motivasinya dalam membaca. Seperti mengutamakan membaca dari pekerjaan yang lain, mengarahkan membaca untuk tujuan, dan meninggalkan kegiatan-kegiatan yang dapat menghambat tujuannya dalam membaca.

5) Emosi dalam membaca

Emosi adalah reaksi yang kompleks yang mengandung aktivitas dengan derajat yang tinggi dan adanya perubahan dalam kejasmanian serta berkaitan dengan perasaan yang kuat". Dalam hal ini, seseorang yang memiliki minat yang tinggi dalam membaca, ia akan meresapi makna yang terkandung dalam buku dan larut dalam isi bacaan.

6) Usaha untuk membaca

Seseorang yang memiliki minat yang besar dalam membaca akan melakukan usahanya untuk membaca. Misalnya berusaha untuk memiliki buku, dan meminjam buku dengan tujuan untuk dapat membaca buku tersebut.¹² Ketika se-

¹² Abdul Rahman Shaleh, dkk, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 264-265.

seorang memiliki keinginan yang besar maka secara langsung pasti ada usaha yang dilakukan untuk mencapai keinginannya.

2. Tahapan-Tahapan Membaca

a. Membaca Permulaan atau Membaca Mekanik

Setiap keterampilan yang ada dalam diri seseorang pasti melalui proses pembelajaran, seperti halnya dengan membaca. Seseorang yang belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahap membaca permulaan, yang merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran membaca. Membaca permulaan ini mencakup:

- 1) Pengenalan bentuk huruf.
- 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik.
- 3) Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis).
- 4) Kecepatan membaca bertaraf lambat.¹³

Pada tahap ini, siswa mulai diperkenalkan huruf-huruf abjad, selanjutnya dilatih cara menyambungkan huruf demi huruf hingga membentuk satu kata dengan cara mengeja. Selain itu, siswa dilatih membaca dengan pelafalan dan intonasi yang benar. Oleh sebab itu, teknik membaca nyaring sangat tepat digunakan. Biasanya membaca mekanik atau permulaan diberikan di kelas rendah, yaitu kelas I sampai dengan kelas III.

b. Membaca Pemahaman

Menurut Yoakam, yang dikutip oleh Awaks Badan, membaca pemahaman merupakan membaca dengan cara memahami materi bacaan yang melibatkan asosiasi (kaitan) yang benar antara makna dan lambang (simbol) kata, penilaian konteks makna yang diduga ada, pemilihan makna yang benar, organisasi gagasan

¹³Dalman, *Keterampilan Membaca* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers. 2014), h. 85.

ketika materi bacaan dibaca, penyimpanan gagasan, dan pemakaiannya dalam berbagai aktivitas sekarang atau mendatang.¹⁴

B. Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya “bisa, sanggup. Sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan.”¹⁵ Menurut Najib Khalid al-amir kemampuan adalah “sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang.”¹⁶

Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat Lerner bahwa: Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.¹⁷

Kemampuan membaca siswa juga banyak dipengaruhi oleh pengalaman membaca, kemampuannya menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan aspek kebahasaan, kondisi siswa, kondisi lingkungan belajar siswa dan penerapan guru dalam pembelajaran.

Kemampuan membaca anak dapat dilihat dari bagaimana mereka selain itu ada faktor penyebab lain seperti siswa dalam membaca tidak memperhatikan tanda baca dan intonasi, sehingga mengurangi makna dari bacaan tersebut.

Menurut Thoha, kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan, dan suatu pengalaman.

¹⁴Awaks Badan, “Pengertian Membaca Pemahaman Menurut Para Ahli” (25 juni 2016).

¹⁵Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 2008), h. 707.

¹⁶Najib Khalid al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW* (Bandung: Pustaka Pelajar. 2002), h. 166.

¹⁷Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, h. 200.

Sesungguhnya kemampuan ditujukan seseorang baru sebagian dari potensi yang terdapat pada dirinya sendiri. Dalam hal ini perlu adanya motivasi untuk menggerakkan agar prestasi kerja semakin dapat dilihat dan dirasakan.

Kemampuan menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan itu mungkin dimanfaatkan atau mungkin juga tidak. Kemampuan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki orang untuk melaksanakan pekerjaan dan bukan yang ingin dilakukannya.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas bahwa apabila ingin mencapai hasil yang maksimal seseorang harus bekerja dengan sungguh-sungguh beserta segenap kemampuan yang dimiliki ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada. Dengan kata lain kemampuan seseorang bisa diukur dari tingkat keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Ada tiga jenis kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mendukung seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas, sehingga tercapai hasil yang maksimal yaitu:

a. *Technical Skill* (Kemampuan Teknis)

Technical Skill adalah pengetahuan dan penguasaan kegiatan yang bersangkutan dengan cara proses dan prosedur yang menyangkut pekerjaan dan alat-alat kerja.

1) *Human Skill* (Kemampuan bersifat Manusiawi)

Human Skill adalah kemampuan untuk bekerja dalam kelompok suasana dimana organisasi merasa aman dan bebas untuk menyampaikan masalah.

¹⁸Gibson, dkk, *Organisasi dan Manajemen. Perilaku, Struktur, Proses*. (Edisi keempat; Jakarta: Erlangga, 1994).

2) *Conceptual Skill* (Kemampuan Konseptual)

Conceptual Skill adalah kemampuan untuk melihat gambar kasar untuk mengenali adanya unsur penting dalam situasi memahami di antara unsur-unsur itu.¹⁹

Jadi membaca pemahaman adalah aktivitas membaca yang ditempuh dengan sangat teliti, biasanya agak lambat, dengan tujuan memahami keseluruhan isi bacaan ke dalam-dalamnya agar pesan yang disampaikan lebih merasuk ke otak dan hati. Untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang suatu bacaan, pembaca harus memanfaatkan informasi yang telah dimilikinya, yakni informasi yang diperoleh selama menjalani kehidupannya, hasil bacaan sebelumnya, dan sumber-sumber informasi lainnya. Kesempurnaan hasil membaca siswa dapat tercapai, jika siswa mampu menghubungkan informasi baru yang ada dalam bacaan dengan latar belakang atau pengetahuan yang telah dimilikinya.

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya dengan baik secara lisan maupun tulisan.²⁰

Pada dasarnya, membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Di sini seorang pembaca tidak lagi dituntut bagaimana ia melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi, bentuk kata, dan kalimat. Tetapi disini ia dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya.

¹⁹Moenir, A. S., *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

²⁰Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), h. 87.

Pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti: ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu perlu:

- a) Menguasai pembendaharaan katanya.
- b) Akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, tata bahasa).

Kemampuan tiap orang dalam memahami apa yang dibaca berbeda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses dapat memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal, hubungan sebab akibat, perbedaan dan persamaan antar hal dalam wacana, mengklarifikasi kebingungan, menyimpulkan bacaan, dan merefleksikan hal-hal yang telah dibaca.

Membaca pemahaman bukanlah teknis atau membaca indah, melainkan membaca untuk mengenal atau menemukan ide baik yang tersurat maupun yang tersirat. Proses ini melibatkan faktor kecerdasan dan pengalaman pembaca, keterampilan bahasa, dan penglihatan. Membaca membutuhkan keterampilan dan pembiasaan, banyak orang-orang yang rajin membaca akan tetapi dia tidak menemukan apa-apa dari bacaannya.²²

Membaca pemahaman terbagi atas 4 bagian yaitu, membaca pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif.

²¹Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: PT. Gramedia Utama. 1996), h. 58-59.

²² Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, h. 107.

a. Membaca Pemahaman Literal

Membaca literal adalah membaca teks bacaan dengan maksud memahami makna yang tersurat atau memahami makna yang terdapat di dalam teks itu sendiri.²³

Membaca literal merupakan kemampuan membaca pemahaman terendah yang lebih banyak bersikap pasif dan tidak melibatkan berpikir kritis, cukup memahami hal-hal yang paling mendasar dari bacaan. Oleh sebab itu untuk pengukuran pemahaman pada tahap ini dapat digunakan daftar pertanyaan: apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, dan mengapa. Dalam tahap ini siswa mampu menuliskan atau menceritakan kembali isi bacaan secara tekstual.

b. Membaca Pemahaman Interpretatif

Membaca interpretatif adalah membaca yang bertujuan agar para siswa mampu menginterpretasikan atau menafsirkan maksud pengarang, apakah karangan itu fakta atau fiksi, sifat-sifat tokoh, reaksi emosional, gaya bahasa, dan bahasa kias, serta dampak cerita.²⁴

c. Membaca Pemahaman Kritis

Membaca kritis adalah membaca dengan melihat motif pengarang kemudian menilainya.²⁵ Pada tahap ini siswa harus menganalisa dan memahami makna dari bacaan tersebut, khususnya yang tersirat, kemudian mencerna makna dari bacaan dan selanjutnya mengkritik yang perlu dikritik. Langkah yang ditempuh dalam membaca pemahaman tahap ini adalah: mengerti isi bacaan, menguji sumber penulis, ada interaksi antara penulis dan pembaca, dan menerima atau menolak.²⁶

²³ Dalman, *Keterampilan Membaca*, h. 92.

²⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*, h. 92.

²⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca*, h. 119.

²⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca*, h. 120.

d. Membaca Pemahaman Kreatif

Membaca kreatif adalah membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengkombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan.²⁷ Membaca pemahaman kreatif merupakan tahap membaca pemahaman tertinggi, dan biasanya diperuntukkan bagi siswa menengah ke atas.

Sementara itu, menurut Burns dan Roe; Rubin; dan Syafi'ie dalam Hairuddin, dkk, ada empat tingkatan atau kategori pemahaman membaca, yaitu:

- a. Pemahaman literal adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Pemahaman literal merupakan pemahaman tingkat paling rendah. Pemahaman literal dibutuhkan dalam proses pemahaman bacaan secara keseluruhan. Pemahaman literal merupakan prasyarat bagi pemahaman yang lebih tinggi.
- b. Pemahaman inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung (tersirat) dalam teks. Memahami teks secara inferensial berarti memahami apa yang diimplikasikan oleh informasi-informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Dalam hal ini, pembaca menggunakan informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks, latar belakang pengetahuan, dan pengalaman pribadi secara terpadu untuk membuat dugaan atau hipotesis.
- c. Pemahaman kritis merupakan kemampuan mengevaluasi materi teks. Pemahaman kritis pada dasarnya sama dengan pemahaman evaluatif. Pembaca membandingkan informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma-norma tertentu, pengetahuan, dan latar belakang pengalaman pembaca untuk menilai teks.

²⁷Dalman, *Keterampilan Membaca*, h. 127.

- d. Pemahaman kreatif merupakan kemampuan untuk mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap teks yang sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional. Pemahaman kreatif melibatkan seluruh dimensi kognitif membaca karena berkaitan dengan dampak psikologi dan estetis teks terhadap pembaca. Dalam pemahaman kreatif, pembaca dituntut menggunakan daya imajinasinya untuk memperoleh gambaran baru yang melebihi apa yang disajikan penulis.²⁸

2. Aspek-aspek Membaca Pemahaman

Beberapa aspek membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- a. Memahami pengertian sederhana.
- b. Memahami signifikansi/makna.
- c. Evaluasi.
- d. Kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.²⁹

3. Tujuan Membaca Pemahaman

- a. Mengenal ide pokok suatu bacaan.
- b. Mengenal detail yang penting.
- c. Mengembangkan imajinasi visual.
- d. Meramalkan hasil.
- e. Mengikuti petunjuk.
- f. Mengenal organisasi karangan.
- g. Membaca kritis.³⁰

²⁸Hairuddin, *Pengajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta :Dirjen Dikti dan Depdikbud. 2008), h.105.

²⁹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 211.

³⁰Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, h. 212.

4. Manfaat Membaca Pemahaman

- a. Memberi motivasi kepada siswa terhadap bacaan, dengan jalan menghubungkan bahan bacaan dengan pengalaman-pengalaman pribadi siswa.
- b. Menghasilkan sebuah rangkuman yang lengkap dari bacaan.
- c. Melibatkan seluruh kelas dalam kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan.³¹

5. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. Menurut McLaughlin dan Allen, prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini.

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- b. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c. Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
- d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- f. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- g. Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca.
- h. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- i. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- j. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.³²

³¹Dalman, *Keterampilan Membaca*, h. 87-88.

Dengan begitu pengembangan kemampuan membaca pemahaman pada diri siswa dapat terwujud sesuai harapan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Burns, Roe, dan Ross yang dikutip oleh Ikram, bahwa prinsip-prinsip membaca pemahaman antara lain:

- a. Membaca adalah perilaku kompleks yang mempertimbangkan beberapa faktor.
- b. Membaca adalah interpretasi makna dari simbol-simbol tertulis.
- c. Tidak ada satupun cara yang tepat untuk mengajarkan membaca.
- d. Pembelajaran membaca adalah suatu proses berkelanjutan.
- e. Siswa diajarkan keterampilan-keterampilan pengenalan kata yang akan membebaskan mereka dalam hal pengucapan dan makna dari kata-kata yang tidak familiar.
- f. Guru harus mendiagnosa kemampuan membaca masing-masing siswa serta menggunakan diagnosis tersebut sebagai dasar rencana pembelajaran.
- g. Membaca dan kesenian bahasa lain saling berhubungan erat. Membaca adalah suatu bagian dari seluruh isi pembelajaran dalam program pendidikan.
- h. Siswa perlu memahami mengapa membaca itu penting.
- i. Kesenangan membaca harus diperhatikan sebagai kepentingan yang paling utama.³³

Berdasarkan prinsip-prinsip membaca pemahaman di atas maka peranan guru sangatlah besar dalam mencapai kesuksesan pembelajaran. Khususnya pada siswa sekolah dasar sehingga siswa dapat memahami wacana atau bacaannya dengan lebih bermakna.³⁴

³²Farida Rahim, op.cit, h. 4.

³³Ikram, "Peningkatan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Strategi SQ3R", *Skripsi* (Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014), h.50.

³⁴Dalman, *Ketetampilan Membaca Pemahaman*, h.95.

6. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang memengaruhi membaca permulaan maupun lanjut menurut *Lamb dan Arnold* ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.³⁵ Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan kematangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

b. Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh *Heins* sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan *Heins* diatas, *Wechster* mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan membaca anak.³⁶

³⁵Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 16.

³⁶Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 17.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan ini mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan sosial ekonomi keluarga siswa.

1) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.³⁷

Rubin mengemukakan bahwa orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak untuk berfikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah.

Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Orang tua yang mempunyai minat besar terhadap kegiatan sekolah dimana anak-anak mereka belajar, dapat memacu sikap positif anak terhadap belajar khususnya belajar membaca.³⁸

³⁷Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 17-18.

³⁸Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 18.

Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna. Pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami apa yang mereka baca.

2) Faktor Sosial Ekonomi

Ada kecenderungan orang tua kelas menengah ke atas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya sampai pada membaca permulaan saja. Orang tua harus melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus-menerus. Anak lebih membutuhkan perhatian dari pada uang. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya menghabiskan waktu mereka untuk berbicara dengan anak mereka agar anak menyenangi membaca dan berbagi buku cerita dan pengalaman membaca dengan anak-anak.³⁹

Faktor sosio ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi siswa memengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosioekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak.

3) Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

³⁹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 19.

a) Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca.⁴⁰ Eanes mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak mengalami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

b) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. orang yang mempunyai minat yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

c) Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial, yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya, anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan meningkat.⁴¹

⁴⁰Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 19-20.

⁴¹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 29.

3. Indikator Kemampuan Membaca

- a. Melafalkan atau membaca bahan bacaan dengan intonasi yang baik dan benar.
- b. Menjawab pertanyaan atau latihan tentang kandungan bahan bacaan dengan baik dan benar.⁴²

Dari kedua indikator dapat dikembangkan lagi seperti pada indikator pertama, dengan menggunakan instrument lebih spesifik mengenai pelafalan, begitu juga indikator yang kedua.

Pada kegiatan membaca ini, peserta harus menguasai bunyi, kosakata dan tata bahasa. Jika seorang guru menghadapi peserta didik yang masih pemula, maka akan menjumpai banyak dari mereka yang mengawali belajar sistem bunyi bahasa dan kosakata dalam struktur kalimat yang sederhana. Pada saat mengawali belajar seperti itu, sebenarnya mereka juga telah melakukan aktivitas belajar.

C. Membaca Pemahaman Literal

1. Pengertian Membaca Pemahaman Literal

Membaca pemahaman literal adalah membaca teks bacaan dan memahami isi bacaan tentang apa yang disebutkan di dalam teks secara tersurat. Menurut Yuli, Pemahaman literal merupakan prasyarat bagi pemahaman yang lebih tinggi.⁴³

Membaca literal merupakan kegiatan membaca sebatas mengenal dan menangkap arti (*meaning*) yang tertera secara tersurat (*eksplisit*). Artinya, pembaca hanya berusaha menangkap informasi yang terletak secara literal (*reading the lines*) dalam bacaan dan tidak berusaha menangkap makna yang lebih dalam lagi.

Cochran menjelaskan bahwa pemahaman literal mencakup rincian yang terdapat teks, rujukan kata ganti, dan urutan peristiwa dalam cerita. Sehingga

⁴²<http://azid-zainuri.blogspot.co.id/2013/07/mengukur-kemampuan-membaca.html>, (17 Juni 2016).

⁴³Hairuddin, dkk, 2007, h. 3-24.

dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman literal adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks yang merupakan pemahaman tingkat paling rendah. Walaupun tergolong tingkat rendah, pemahaman literal tetap penting, karena dibutuhkan dalam proses pemahaman bacaan secara keseluruhan.

2. Tujuan Membaca Pemahaman Literal

Membaca literal bertujuan hanya mengenal arti yang tertera secara tersurat dalam teks bacaan. Pembaca cukup menangkap informasi yang tertera secara literal (*reading the lines*) dalam teks bacaan. Ia tidak berusaha mendalami atau menangkap lebih jauh. Teknik seperti ini biasanya dipakai dalam proses belajar mengajar tingkat rendah, misalnya siswa SD-SMP.⁴⁴

3. Model Membaca Pemahaman Literal

Punfey dalam Rumijan menyatakan bahwa: “Mengembangkan pemahaman literal dibagi dua kategori, yaitu kemampuan mengenal dan kemampuan mengungkapkan kembali isi bacaan berupa (1) detail; (2) ide pokok; (3) urutan; (4) perbandingan; (5) hubungan kausal; (6) pelaku dalam bacaan”. Dari uraian isi bacaan literal atau seperti yang tersurat di dalam teks bacaan dan pada hakikatnya adalah kemampuan menginterpretasi makna dalam teks bacaan.

Untuk membangun pemahaman literal, siswa diberikan panduan pertanyaan arahan seperti yang dikemukakan oleh Burn, Roe, dan Ross yaitu: “(1) siapa, untuk menanyakan orang/binatang atau tokoh di dalam wacana; (2) apa, untuk menanyakan barang, benda, dan peristiwa; (3) dimana, untuk menanyakan tempat; (4) kapan, untuk menanyakan waktu; (5) bagaimana, untuk menanyakan

⁴⁴Yuli Purnama, *Membaca Literal*,
<http://ryanyulipurnami.blogspot.co.id/2012/10/membaca-literal.html>. (15/11/2017).

proses jalannya suatu peristiwa alasan untuk sesuatu; dan (6) mengapa, untuk menanyakan sesuatu sebagaimana disebutkan di dalam bacaan”.

Panduan untuk memahami isi bacaan secara literal seperti di atas diharapkan dapat dijadikan petunjuk untuk memahami isi bacaan. Shanklin dan Rhodes dalam isi bacaan merupakan suatu proses yang berkembang secara terus-menerus dan dapat dimulai sebelum buku dibaca dan berkembang setelah buku selesai dibaca.

Pemahaman literal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kemampuan mengenali dan mengingat kembali informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Kemampuan mengenali kembali (*recognition*) adalah kemampuan mengidentifikasi atau menunjukkan informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Kemampuan ini mencakup beberapa hal, yaitu: mengenali kembali rincian-rincian, ide-ide utama, urutan, perbandingan, hubungan sebab-akibat, dan karakter tokoh yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pemahaman literal merupakan prasyarat untuk tingkat pemahaman yang lebih tinggi, yaitu membaca untuk memperoleh detail isi bacaan secara efektif. Pemahaman ini dimaksudkan untuk memahami isi bacaan secara efektif. Pemahaman ini dimaksudkan untuk memahami isi bacaan seperti yang tertulis pada kata, kalimat, dan paragraf dalam teks bacaan. Pemahaman literal menuntut kemampuan ingatan hal-hal tertulis dalam teks.

D. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, penulis telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu/penelitian relevan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan ini.

Dari beberapa contoh judul penelitian terdahulu memang memiliki keterkaitan dari segi mencari tahu tentang pengaruh budaya baca, akan tetapi objek dan sasarannya berbeda. Adapun beberapa penelitian terdahulu yaitu:

Agatha Regina Pratiwi dalam skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Budaya Baca melalui Membaca Pemahaman pada Mahasiswa Kelas A Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma”. Penelitian ini dilaksanakan di Yogyakarta pada tahun 2016. Penelitian ini mengkaji tentang strategi pengembangan budaya baca melalui membaca pemahaman pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Semester IV, Yogyakarta tahun ajaran 2016 berdasarkan hasil faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan hasil tes kemampuan membaca pemahaman. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah sebagai upaya dari strategi pengembangan budaya baca melalui kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan. Penelitian dan pengembangan ini mengacu pada 10 tahapan dari Sugiyono yang disederhanakan menjadi 6 tahapan, yaitu studi pendahuluan, pengumpulan data, dan desain produk, validasi produk, revisi desain hingga uji coba kepada mahasiswa. Data dalam studi pendahuluan diperoleh melalui penyebaran angket. Angket penelitian tersebut bertujuan mengetahui (1) faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca, (2) hasil tes kemampuan membaca pemahaman, dan (3) langkah-langkah pengembangan budaya baca melalui kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini dilaksanakan terhadap 47 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Semester IV, Yogyakarta pada bulan Februari 2016. Pengembangan budaya baca melalui kemampuan membaca pemahaman berdasarkan enam aspek membaca pe-

mahaman, yakni (1) Menangkap arti kata, (2) Menangkap makna tersurat, (3) Menangkap makna tersirat, (4) Menarik kesimpulan isi bacaan, (5) Memprediksi maksud penulis, dan (6) Mengevaluasi bacaan. Selain enam aspek tersebut, pengembangan budaya baca juga mempertimbangkan faktor pendukung budaya baca berdasarkan faktor yang mempengaruhi kemampuan baca mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 23. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman dinyatakan tinggi pula. Oleh karena itu, langkah-langkah yang disusun untuk mengembangkan budaya baca melalui kemampuan membaca pemahaman adalah (1) Kewajiban membaca secara terus-menerus, (2) Latihan secara terus-menerus, (3) Adanya hadiah/reward, (4) Adanya hukuman, (5) Merencanakan langkah-langkah membaca pemahaman, (6) Membentuk kelompok diskusi, (7) Menyampaikan harapan atas dasar hasil membaca, (8) Menciptakan lingkungan yang kondusif, (9) Memperkaya literatur dan sumber bacaan, dan (10) Membuat lomba meringkas buku dan mempresentasikan di depan umum. Jadi, langkah-langkah pengembangan budaya baca tersebut diharapkan dapat menjadi strategi yang meningkatkan budaya baca dan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sendiri akan melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh budaya baca terhadap kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, peneliti merasa bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam lingkungan peneliti. Peneliti juga ingin mengetahui budaya baca dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

E. *Hipotesis Penelitian*

Hipotesis yang dimaksud sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Terdapat pengaruh yang signifikan dari budaya baca terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV MI Al Abrar Makassar”.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex-postfacto*. Penelitian *Ex-postfacto* ini digunakan karena pada penelitian ini, penulis tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel) telah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksikan jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu dengan variabel terikat.⁴⁵

Penelitian *Ex-postfacto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala dan fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh.

Lokasi dari penelitian ini bertempat di MI Al Abrar Makassar.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan Riduwan dan Tita Lestari mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Dari pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa populasi merupakan

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Cet. V; Bandung: Alfabeta. 2008), h. 3.

objek atau subjek yang berbeda yang berada di suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁴⁶

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan gejala-gejala, peristiwa atau fakta-fakta yang menjadi objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian itu, merupakan penelitian populasi.⁴⁷

Berpangkal dari definisi tersebut, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan dengan melihat unsur-unsur persamaan dan perbandingan (*comparative*) bahwa populasi adalah keseluruhan dari sumber daya yang menjadi objek penelitian baik benda, tempat, manusia, dan sebagainya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Al Abrar Makassar. Untuk mengetahui Pemanfaatan Perpustakaan dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al Abrar Makassar.

2. Sampel

Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sedangkan Nana Sudjana dan Ibrahim menyatakan sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁸

⁴⁶Riduan, *Dasar-dasar Statistika*(Bandung: Alfabeta. 2013), h. 7-8.

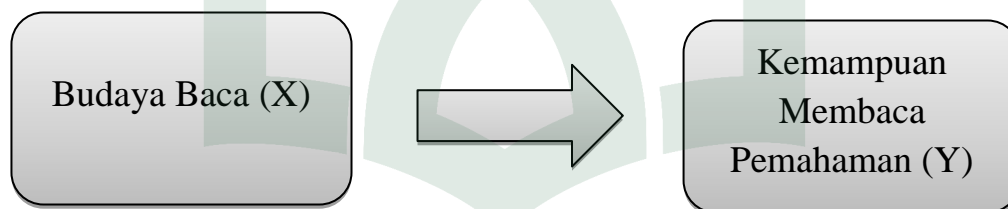
⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta. 2007), h. 102.

⁴⁸ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif*(Bandung: Alfabeta. 2013), h. 81.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil sampel untuk mewakili populasi yang ada dengan tujuan untuk mempermudah dalam memperoleh data yang relevan dan konkrit. Adapun sampel yang diambil adalah seluruh peserta didik kelas IV yaitu sebanyak 73 orang siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* jenis sampel jenuh, karena jumlah peserta didik kurang dari 100, sehingga semua populasi dijadikan sampel.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat survey, yaitu pengambilan data secara langsung tanpa adanya perlakuan yang khusus yang diajukan, atau mengambil data tanpa treatment. Sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya berlaku bagi objek tanpa adanya sentuhan gangguan tertentu yang dapat mengubah persepsi dari kenyataan masalah yang akan diteliti yaitu mencari solusi.



D. Instrumen Penelitian

Bagi peneliti terutama petugas lapangan, sangat ditentukan oleh alat-alat yang tersedia, sehingga persiapan dengan matang baik teori maupun pengalaman sangat berpengaruh pada instrumen serta akan berpengaruh pula pada hasil pengumpulan data di lapangan.⁴⁹ Oleh karena itu instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data adalah berupa kuesioner atau angket, tes, dan dokumentasi.

⁴⁹Subagyo Joko, *Metode Penelitian "dalam teori dan praktek"* (Cet.I,II; Jakarta :Rineka Cipta, 1991,1997), h. 37.

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner (angket) dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh skor intensitas (ukuran) budaya baca oleh peserta didik, dan peneliti akan menggunakan kuesioner atau angket tertutup. Dimana dalam kuesioner atau angket tertutup, responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawaban selain jawaban yang telah disediakan di dalam daftar pertanyaan tersebut. Kuesioner atau angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik kelas IV MI Al Abrar Makassar. Skala pemanfaatan perpustakaan disusun dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 1, 2, 3, dan 4 alternatif jawaban. Dimana skala likert merupakan sejumlah pernyataan positif dan negatif mengenai suatu objek sikap. Dalam memberikan respon terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala ini, subyek menunjukkan apakah ia sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju terhadap tiap-tiap pernyataan itu.

Berikut indikator minat baca menurut Crow and Crow dalam Shaleh dan Wahab:

Tabel 1.1
Indikator Minat Baca

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		+	-	
1. Perasaan senang	a. Senang membaca buku	1, 2	3, 4	4
	b. Membaca tanpa terpaksa	5, 6	7, 8	4
2. Pemusatan Perhatian	a. Membaca ulang buku pelajaran	9, 10	11, 12	4
	b. Pemahaman isi bacaan	13, 14	15, 16	4
3. Penggunaan Waktu	a. Memanfaatkan waktu luang untuk membaca	17, 18	19, 20	4
4. Motivasi	a. Mengutamakan	21, 22	23, 24	4

untuk Membaca	membaca dari pekerjaan yang lain			
	b. Membaca untuk tujuan tertentu	25, 26	27, 28	4
5. Emosi dalam Membaca	a. Meresapi makna yang terkandung dalam buku	29, 30	31, 32	4
	b. Larut dalam isi bacaan	33, 34	35, 36	4
6. Usaha dalam Membaca	a. Berusaha untuk memiliki buku	37, 38	39, 40	4
Total		20	20	40

2. Tes

Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan dijawab, atau direspon, baik dalam bentuk tertulis, lisan, maupun perbuatan.⁵⁰

Tes merupakan suatu metode penelitian psikologis untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek dalam tingkah laku dan kehidupan batin seseorang, dengan menggunakan pengukuran (*measurement*) yang menghasilkan suatu deskripsi kuantitatif tentang aspek yang diteliti.

Instrumen tes ini berupa uraian kalimat atau cerita untuk mengumpulkan atau memperoleh data kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas IV MI Alabrar Makassar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau mengambil dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang di bahas dalam penelitian.

⁵⁰Beni Ahmad Subaeni dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian* (cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 103

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Instrumen atau alat pengumpulan datanya disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Isi dari kuesioner (angket) pada penelitian ini adalah pernyataan mengenai budaya baca yang ada di MI Al-Abrar Makassar khususnya di kelas IV yang telah disusun oleh peneliti, sehingga mampu menggali informasi yang berkaitan dengan hal tersebut.

2. Tes

Instrumen tes yang penulis gunakan dalam penelitian ini berisi sebuah teks narasi/cerita pendek yang akan dibaca oleh peserta didik di kelas IV MI Al Abrar Makassar, lalu kemudian menjawab 10 pertanyaan yang telah disediakan di bawah teks cerita tersebut berdasarkan hasil bacaan masing-masing peserta didik.

Narasi/cerita pendek yang penulis gunakan dalam tes kemampuan membaca pemahaman ini adalah cerita rakyat dari Sumatera yaitu kisah Danau Toba, beserta 10 item pertanyaan yang menggunakan rumus 5W+1H. Dimana setelah

membaca kisah Danau Toba ini, para peserta didik mampu menjawab kesepuluh item pertanyaan tersebut dengan tepat.

Dan untuk mempermudah penulis dalam memeriksa hasil jawaban tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik, penulis membuat rubrik penilaian berdasarkan 10 item pertanyaan yang telah disediakan pada tabel berikut:

Tabel 1.2

Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik

Kelas IV MI Al-Abrar Makassar

No.	Instrumen	3	2	1
1.	Menuliskan tokoh Petani dalam cerita Danau Toba	Jika menuliskan tokoh Petani dalam cerita Danau Toba dengan tepat	Jika menuliskan tokoh Petani dalam cerita Danau Toba dengan kurang tepat	Jika menuliskan tokoh Petani dalam cerita Danau Toba dengan tidak tepat
2.	Menuliskan dimana Toba tinggal	Jika menuliskan dimana Toba tinggal dengan tepat	Jika menuliskan dimana Toba tinggal dengan kurang tepat	Jika menuliskan dimana Toba tinggal dengan tidak tepat
3.	Menuliskan dimana Toba mendapatkan ikan	Jika menuliskan dimana Toba mendapatkan ikan dengan tepat	Jika menuliskan dimana Toba mendapatkan ikan dengan kurang tepat	Jika menuliskan dimana Toba mendapatkan ikan dengan tidak tepat
4.	Menuliskan kapan Toba berangkat ke	Jika menuliskan	Jika menuliskan	Jika menuliskan

	sungai	kanan Toba berangkat ke sungai dengan tepat	kanan Toba berangkat ke sungai dengan kurang tepat	kanan Toba berangkat ke sungai dengan tidak tepat
5.	Menuliskan ikan apa yang dapat didapatkan Toba	Jika menuliskan ikan apa yang didapatkan Toba dengan tepat	Jika menuliskan ikan apa yang didapatkan Toba dengan kurang tepat	Jika menuliskan ikan apa yang didapatkan Toba dengan tidak tepat
6.	Menuliskan mengapa Putri bersedia menjadi istri Toba	Jika menuliskan mengapa Putri bersedia menjadi istri Toba dengan tepat	Jika menuliskan mengapa Putri bersedia menjadi istri Toba dengan kurang tepat	Jika menuliskan mengapa Putri bersedia menjadi istri Toba dengan tidak tepat
7.	Menuliskan akibat jika Toba melanggar janjinya	Jika menuliskan akibat jika Toba melanggar janjinya dengan tepat	Jika menuliskan akibat jika Toba melanggar janjinya dengan kurang tepat	Jika menuliskan akibat jika Toba melanggar janjinya dengan tidak tepat
8.	Menuliskan penyebab Toba marah kepada Samosir	Jika menuliskan penyebab Toba marah kepada Samosir	Jika menuliskan penyebab Toba marah kepada Samosir	Jika menuliskan penyebab Toba marah kepada Samosir

		dengan tepat	dengan kurang tepat	dengan tidak tepat
9.	Menuliskan nama danau dalam cerita Danau Toba	Jika menuliskan nama danau dalam cerita Danau Toba dengan tepat	Jika menuliskan nama danau dalam cerita Danau Toba dengan kurang tepat	Jika menuliskan nama danau dalam cerita Danau Toba dengan tidak tepat
10.	Menuliskan nama pulau dalam cerita Danau Toba	Jika menuliskan nama pulau dalam cerita Danau Toba dengan tepat	Jika menuliskan nama pulau dalam cerita Danau Toba dengan kurang tepat	Jika menuliskan nama pulau dalam cerita Danau Toba dengan tidak tepat

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan dengan cara mengambil dokumen-dokumen, gambar, maupun foto yang berkaitan dengan profil sekolah MI Al-Abrar Makassar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul dengan metode pengolahan data yang bersifat kuantitatif. Jadi, analisis data sesuai dengan data kuantitatif.

Menurut Sugiono, teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.⁵¹

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa salah satu metode menganalisis data yakni analisis deskriptif sesuai dengan data kuantitatif, maka analisis deskriptif peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang Pengaruh Budaya Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al Abrar Makassar.

Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang nilai, yaitu data yang terbesar dikurangi data yang terkecil:

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

- b. Banyaknya kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- c. Menghitung standar deviasi (SD) dengan rumus

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

- d. Menghitung persentase (p) rata-rata, dengan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

⁵¹Warni, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Kemampuan Penyelesaian Soal-Soal Fisika Kelas X SMA Negeri I Bunging* (2015).

e. Kategorisasi

Untuk mengukur hasil skor angket budaya baca dan mengetahui hasil tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV MI Al-Abrar Makassar. Berikut kategori penilaian angket dan tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik digunakan rumus kategorisasi statistik, sebagai berikut:

- 1) Kategori Rendah = $\frac{\text{Nilai Tertinggi}-\text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$
- 2) Kategori Kurang = $\frac{\text{Nilai Tertinggi}-\text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$
- 3) Kategori Cukup = $\frac{\text{Nilai Tertinggi}-\text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$
- 4) Kategori Tinggi = $\frac{\text{Nilai Tertinggi}-\text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$ ⁵²

Dapat disimpulkan rumus di atas, bahwa pengkategorisasian dapat dikategorikan ke dalam 4 kategori, yaitu kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (*diinferensikan*) untuk populasi di mana sampel diambil.

Statistik inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian untuk mengumpulkan data tentang Pengaruh Budaya Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al Abrar Makassar. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

⁵²Eka Miftahul Jannah, "Perbandingan Pembelajaran Matematika Realistik dan Pembelajaran *Problem Posing* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Bulukumba", Skripsi (Makassar: Fak.Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2015), h. 55.

a. Uji Normalitas

Yang dimaksud dengan uji normalitas sampel adalah menguji normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas sampel dapat menggunakan rumus chi-kwadrat. Rumus chi-kwadrat yakni:

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right]$$

Keterangan:

χ^2 : harga chi-kwadrat yang dicari

f_o :frekuensi yang ada (frekuensi observasi)

f_h :frekuensi yang diharapkan, sesuai dengan teori.⁵³

Apabila telah diperoleh harga chi-kwadrat hitung selanjutnya akan dibandingkan dengan chi-kwadrat tabel. Apabila chi-kwadrat hitung lebih kecil daripada chi-kwadrat tabel maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Analisis Regresi Sederhana

Penelitian menggunakan analisis data statistik yang berbentuk korelasi sebab akibat atau dapat dikatakan dengan hubungan pengaruh dengan menggunakan model regresi sederhana. Peneliti menggunakan data statistik deskriptif untuk dapat memberikan gambaran umum kondisi yang terjadi dilokasi penelitian atau data hasil penelitian. Di samping itu peneliti menggunakan regresi sederhana untuk menunjukkan adanya pengaruh antar variabel-variabel tersebut. Alasannya peneliti menggunakan regresi sederhana karena ada variabel bebas dan variabel terikat. Adapun regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel kriterium / nilai yang diprediksi

X = variabel predictor/ variable independen

⁵³Sugyono, *Metode Penelitian Pedidikan*, h.102.

- a = bilangan konstan / koefisien regresi x
- b = koefisien arah regresi linear/ koefisien regresi y.⁵⁴

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bersama juga disebut uji f merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujiannya ialah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : B = 0$ (tidak ada pengaruh X terhadap Y)

$H_1 : B \neq 0$ (ada pengaruh X terhadap Y)

b. Menentukan f_{hitung}

c. Menentukan f_{tabel}

Nilai f_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$

d. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak. Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka H_0 diterima, sementara jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak.⁵⁵

⁵⁴M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Stastistik 2 (Statistik Inferensif)* (Cet. VII : Jakarta; Bumi aksara, 2012), h. 219.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuaalitatif, dan R&D*, h.229

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang diajukan, dalam skripsi ini peneliti menetapkan 3 rumusan masalah yang akan dijawab. Rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan statistik deskriptif dengan hitungan manual, sedangkan rumusan masalah ke 3 menggunakan SPSS versi 16. Analisis statistik inferensial sekaligus akan menjawab hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Budaya terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar. Untuk mengambil data kedua variabel tersebut digunakan angket dan tes. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial digunakan untuk uji normalitas, uji linieritas, regresi linear sederhana, dan uji hipotesis.

1. Analisi Deskriptif

a. Deskriptif Budaya Baca pada Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Al-Abrar Makassar dengan metode pengumpulan data melalui instrument angket yang terdiri dari 40 item pernyataan yang diberikan kepada 73 orang peserta didik, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.1

Skor Hasil Perhitungan Kuesioner/Angket Budaya Baca

No.	Nama Peserta Didik	Skor Angket
1.	A. Annisa Mutmainnah	158

2.	Afifa Rezky Dwi Putri	150
3.	Alfitria Ramadhani	151
4.	Andi Nayla Z	136
5.	ABD. Rahman	148
6.	Ayunda Khaerunnisfah	130
7.	Cantika Sari Dewi	143
8.	A. Zuhrah Adibah	142
9.	Faika Qur'atul Ain	155
10.	Fanny Ayu Lestary	144
11.	Faishal Al Jaelani	130
12.	Halima Wulandari	139
13.	Khansa Anindya Rafani L	145
14.	Mardhiah Dhisasky	149
15.	Muh. Aftar Ghaisan	111
16.	Muh. Azka Tri Syahputra	124
17.	Muh. Idham Rahman S	129
18.	Alivia Qamitri Makaela I	137
19.	Muh. Sakti Fahan	117
20.	Muhammad Adnan	115
21.	Muhammad Fikri S	131
22.	Mutia Raihana Nuriadi	139
23.	Nur Sahira Zahrah	148
24.	Nurhikmah Fadillah	155
25.	Ratna Ayudhia Utari	132
26.	Salsabila Irsya Fitri	150
27.	Sheila Putri Muchtar	146

28.	Siti Sahra	137
29.	Syifa Nurawaliah	149
30.	Tubagus Muhammad A	134
31.	Zaskia Nurul Febrianty	155
32.	Umaierah Rahmayanti	148
33.	Safwa Kamila Aurora	136
34.	Kaisar Abdillah Irwan	142
35.	Ainun Sulistianingsih	140
36.	Imam Abdullah	138
37.	Al Vadira	136
38.	Alsa Vira	112
39.	Andika Putra	129
40.	Apra Sya	132
41.	Dita Dewi Emas	145
42.	Erlangga	142
43.	Evi Febrianti	141
44.	Fadli	130
45.	Fatimah Azzahra	135
46.	Firdaus	133
47.	Ikhsan	131
48.	Micho Aryo Aditya	138
49.	Mifta Maisarah Salsabila	136
50.	Miftahul Fahri	130
51.	Muh. Alif Aditya. S	134
52.	Muh. Farel Febrian	140
53.	Muh. Farrel Aqil	143

54.	Muh. Gusti Resqullah	135
55.	Muh. Ihsan Hasan	129
56.	Muh. Nur	129
57.	Muh. Rizki	114
58.	Muh. Sakha Mubarak	147
59.	Muh. Syahrul Ramadhan	142
60.	Muh. Wahyu	143
61.	Naila Azisa	129
62.	Nisya Aulia Azzahra	130
63.	Nur Irfajar	130
64.	Ruqayyah	144
65.	Sevia Ramadhani	143
66.	Shela Safania Anggraeni	138
67.	Yudha Alifa Al-Azhar	135
68.	Yudika	130
69.	Salsabila Putri Aprilia	158
70.	Riska Kurniati	150
71.	Nurul Ilmi	145
72.	Muh. Shaleh Zuljalani	115
73.	Agung	112
Jumlah		10.018

Diolah dari hasil angket tentang budaya baca peserta didik kels IV

MI Al-Abrar Makassar

Untuk memperoleh gambaran tentang budaya baca peserta didik, maka digunakan tabel di atas kemudian diolah dengan rumus-rumus yang telah ditentukan

penulis pada bab sebelumnya untuk memberikan gambaran awal tentang penyebaran data. Berikut tabel distribusi frekuensi:

Tabel 2.2

Distribusi Frekuensi dari Data Kuesioner/Angket Budaya Baca

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	xi-\bar{x}	(xi-\bar{x})²	fi.(xi-\bar{x})²
111 – 122	7	116,5	815,5	-21,04	442,68	3.098,76
123 – 134	20	128,5	2.570	-9,04	81,72	1.634,4
135 – 146	30	140,5	4.215	2,96	8,76	262,8
147 – 158	16	152,5	2.440	14,96	223,80	3.580,8
Jumlah	73	538	10.040,5	-12,16	756,96	8.576,76

Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil angket budaya baca peserta didik kelas IV MI Al-Abrar Makasaar dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

- 1) Menghitung Nilai Rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{\sum 10.040,5}{\sum 73} = 137,54\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai hasil angket budaya baca peserta didik kelas IV MI Al-Abrar Makassar adalah 137,54. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik dari hasil angket adalah 158 dan nilai terendah adalah 111. Terdapat 4 kategori yaitu, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Berikut tabel pengkategorisaisian budaya baca peserta didik.

Tabel 2.3

Kategori Budaya Baca

No.	Kategori Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	111 – 122	7	Kurang	10 %
2.	123 – 134	20	Cukup	27 %
3.	135 – 146	30	Baik	41 %
4.	147 – 158	16	Sangat Baik	22 %
Jumlah		73		100 %

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, dengan memperhatikan 73 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa pada kategori kurang dengan perolehan nilai 111-122 terdapat 7 orang peserta didik dengan persentase 10%, pada kategori cukup dengan perolehan nilai 123-134 terdapat 20 orang peserta didik dengan persentase 27%, pada kategori baik dengan perolehan nilai 135-146 terdapat 30 orang peserta didik dengan persentase 41%, dan pada kategori sangat baik dengan perolehan nilai 147-158 terdapat 16 orang peserta didik dengan persentase 22%. Hal ini berarti rata-rata hasil angket yang diperoleh peserta didik berada pada tingkat kualifikasi baik.

b. Deskriptif Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI

Al-Abrar Makassar

Berdasarkan tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di MI Al-Abrar Makassar, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.4

Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Nama	Nomor Item										Jumlah	Skor Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	B. Annisa Mutmainnah	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28	93
2	Afifa Rezky Dwi Putri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100
3	Alfitria Ramadhani	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27	90
4	Andi Nayla Z	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28	93
5	ABD. Rahman	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	22	73
6	Ayunda Khaerunnisfah	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	25	83
7	Cantika Sari Dewi	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	25	83
8	B. Zuhrah Adibah	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	23	77
9	Faika Qur'atul Ain	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	25	83
10	Fanny Ayu Lestary	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	24	80
11	Faishal Al Jaelani	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	22	73
12	Halima Wulandari	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	22	73
13	Khansa Anindya Rafani L	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	24	80
14	Mardhiah Dhisasky	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	22	73
15	Muh. Aftar Ghaisan	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	25	83
16	Muh. Azka Tri Syahputra	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	25	83
17	Muh. Idham Rahman S	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	22	73
18	Alivia Qamitri Makaella I	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	25	83
19	Muh. Sakti Fahan	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	30	100
20	Muhammad Adnan	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	97
21	Muhammad Fikri S	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	23	77

22	Mutia Raihana Nuriadi	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	27	90
23	Nur Sahira Zahrah	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	23	77
24	Nurhikmah Fadillah	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	25	83
25	Ratna Ayudhia Utari	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	25	83
26	Salsabila Irsya Fitri	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	24	80
27	Sheila Putri Muchtar	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23	77
28	Siti Sahra	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	67
29	Syifa Nurawaliah	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	24	80
30	Tubagus Muhammad A	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	30	100
31	Zaskia Nurul Febrianty	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	60
32	Umaierah Rahmayanti	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28	93
33	Safwa Kamila Aurora	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	24	80
34	Kaisar Abdillah Irwan	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28	93
35	Ainun Sulistianingsih	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	22	73
36	Imam Abdullah	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	22	73
37	Al Vadir	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	23	77
38	Alsa Vira	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	23	77
39	Andika Putra	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	23	77
40	Apra Sya	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	24	80
41	Dita Dewi Emas	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	23	77
42	Erlangga	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	24	80
43	Evi Febrianti	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	24	80
44	Fadli	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	25	83
45	Fatimah Azzahra	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	23	77
46	Firdaus	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	24	80
47	Ikhsan	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28	93
48	Micho Aryo Aditya	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	22	73
49	Mifta Maisarah Salsabila	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	18	60

50	Miftahul Fahri	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	67
51	Muh. Alif Aditya. S	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	22	73
52	Muh. Farel Febrian	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	22	73
53	Muh. Farrel Aqil	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	22	73
54	Muh. Gusti Resqullah	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	23	77
55	Muh. Ihsan Hasan	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28	93
56	Muh. Nur	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	22	73
57	Muh. Rizki	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	24	80
58	Muh. Sakha Mubarak	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	18	60
59	Muh. Syahrul Ramadhan	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	24	80
60	Muh. Wahyu	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	20	67
61	Naila Azisa	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	18	60
62	Nisya Aulia Azzahra	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	23	77
63	Nur Irfajar	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	24	80
64	Ruqayyah	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	18	60
65	Sevia Ramadhani	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	67
66	Shela Safania Anggraeni	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	18	60
67	Yudha Alifa Al- Azhar	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	24	80
68	Yudika	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28	93
69	Salsabila Putri Aprilia	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	24	80
70	Riska Kurniati	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	22	73
71	Nurul Ilmi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	67
72	Muh. Shaleh Zuljalani	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	67
73	Agung	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	18	60

Diambil dari Nilai Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas

IV MI Al-Abrar Makassar

Untuk memperoleh gambaran tentang tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik, maka digunakan tabel di atas kemudian diolah dengan

rumus-rumus yang telah ditentukan peneliti pada bab sebelumnya untuk memberikan gambaran awal tentang penyebaran data. Berikut tabel distribusi frekuensi:

Tabel 2.5

**Distribusi Frekuensi dari Nilai Tes Kemampuan Membaca Pemahaman
Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar**

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	xi-\bar{x}	(xi-\bar{x})²	fi.(xi-\bar{x})²
60 – 69	13	64,5	838,5	-14,93	222,90	2.897,7
70 – 79	24	74,5	1.788	-4,93	24,30	583,2
80 – 89	23	84,5	1.943,5	5,07	25,70	591,1
90 – 100	13	94,5	1.228,5	15,07	227,10	2.952,3
Jumlah	73	318	5.798,5	0,28	500	7.024,3

Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al-Abrar Makassar dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

- 1) Menghitung Nilai Rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{\sum 5.798,5}{\sum 73} = 79,43\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV MI Al-Abrar Makassar adalah 79,43. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. Terdapat 4 kategori yaitu kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Berikut tabel pengkategorisasian tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Tabel 2.6

**Kategori Nilai Rata-rata dari Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman
Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar**

No.	Kategori Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	60 – 69	13	Kurang	17,8 %
2.	70 – 79	24	Cukup	32,9 %
3.	80 – 89	23	Baik	31,5 %
4.	90 – 100	13	Sangat Baik	17,8 %
Jumlah		73		100 %

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, dengan memperhatikan 73 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa pada kategori kurang dengan perolehan nilai 60-69 terdapat 13 orang peserta didik dengan persentase 17,8%, pada kategori cukup dengan perolehan nilai 70-79 terdapat 24 orang peserta didik dengan persentase 32,9%, pada kategori baik dengan perolehan nilai 80-89 terdapat 23 orang peserta didik dengan persentase 31,5%, dan pada kategori sangat baik dengan perolehan nilai 90-100 terdapat 13 orang peserta didik dengan persentase 17,8%. Hal ini berarti rata-rata hasil angket yang diperoleh peserta didik berada pada tingkat kualifikasi cukup.

Hasil tes kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh setiap peserta didik dalam suatu kelas tidaklah sama atau berbeda-beda. Perbedaan hasil tes tersebut disebabkan oleh beberapa faktor baik itu berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal peserta didik.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data berdistribusi normal atau tidaknya, maka peneliti meng-

gunakan spss versi 16 melalui uji Kolmogorov Smirnov. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika nilai Sig. di bawah 0,05 berarti data tersebut tidak normal. Jika nilai di atas 0,05, maka data tersebut dikatakan normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan dari variable yang diuji.

Tabel 2.7

Hasil Tes Normalitas Kolmogrof-Smirnof pada Budaya Baca Peserta Didik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X
N		73
Normal Parameters ^a	Mean	137.23
	Std. Deviation	11.050
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.062
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.013
Asymp. Sig. (2-tailed)		.257
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 2.8

Hasil Tes Normalitas Kolmogrof-Smirnof dari Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y
N		73
Normal Parameters ^a	Mean	78.26
	Std. Deviation	10.057
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111
a. Test distribution is Normal.		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y
N		73
Normal Parameters ^a	Mean	78.26
	Std. Deviation	10.057
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov di atas, diperoleh nilai sig. dari Kolmogorov-Smirnov untuk budaya baca dari pengamatan peserta didik sebesar 0,257 dan nilai hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($0,257 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan nilai sig. untuk kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,111 dan nilai hasil yang diperoleh juga lebih besar dari 0,05 ($0,111 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut juga berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variable bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variable terikat. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran adalah dengan melihat hasil analisis pada lajur *deviation from linearity*. Ketentuan yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi pada lajur *deviation from linearity* $> 0,05$ maka disimpulkan hubungan variable bebas dengan variable terikat liniar. Sebaliknya jika nilai signifikan *deviation from linearity* $< 0,05$ disimpulkan hubungan variable bebas dan terikat tidak linear.

Pengujian ini menggunakan program SPSS versi 16.0 for windows terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.9
Hasil Uji Linearitas SPSS Versi 16

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	2578.874	30	85.962	.768	.774
		Linearity	9.463	1	9.463	.085	.773
		Deviation from Linearity	2569.411	29	88.600	.791	.744
	Within Groups		4703.181	42	111.980		
	Total		7282.055	72			

Berdasarkan hasil pengolahan data regresi linear di atas, dengan menggunakan SPSS versi 16 maka diperoleh sig. *Linearity* = 0,773 dan nilai sig. *deviation from linearity* adalah 0,744. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut linear, karena nilai sig. *linearity* > nilai tabel (0,773 > 0,05) dan nilai sig. *deviation from linearity* > nilai tabel (0,744 > 0,05).

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Budaya Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS versi 16 maka diperoleh regresi $\hat{Y} = 82,763 + -0,033X$. Berikut data hasil dari uji analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 16 tersebut:

Tabel 2.10**Hasil Uji Regresi Sederhana SPSS Versi 16****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.036 ^a	.001	-.013	10.121

a. Predictors: (Constant), X

Tabel 2.11**Hasil Uji Regresi Sederhana SPSS Versi 16****ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.463	1	9.463	.092	.762 ^a
Residual	7272.592	71	102.431		
Total	7282.055	72			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Tabel 2.12**Hasil Uji Regresi Sederhana SPSS Versi 16****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.763	14.861		5.569	.000
	X	-.033	.108	-.036	-.304	.762

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan ($0,762 > 0,05$) antara budaya baca terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV MI Al-Abrar

Makassar dan diperoleh nilai R sebesar 0,036^a. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara budaya baca terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Analisis determinasi dalam regresi sederhana digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variable independen (X) terhadap variable dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variable independen yang digunakan dalam menjelaskan variable dependen. Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variable independen terhadap variable dependen. Sebaliknya jika R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variable independen terhadap variable dependen adalah sempurna atau variable independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variable dependen.

Berdasarkan tabel yang diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,001 atau (0,1%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase budaya baca terhadap kemampuan membaca pemahaman 0,1% sedangkan sisanya 99,9% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Standar *error of the estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi sebesar 10,121. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi variable Y (hasil belajar) sebesar 10,121. Adjusted R Square adalah nilai yang sudah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negative. Nilai adjuster R Square sebagai koefisien determinasi diperoleh sebesar -0,013.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bersama juga disebut uji f merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujiannya ialah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : B = 0$ (tidak ada pengaruh X terhadap Y)

$H_1 : B \neq 0$ (ada pengaruh X terhadap Y)

2) Menentukan f_{hitung}

Dari output diperoleh nilai $f_{hitung} = 0,092$

3) Menentukan f_{tabel}

Nilai f_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan menentukan derajat bebas, yaitu $df_1 = 2 - 1 = 1$ dan $df_2 = 73 - 2 = 71$.

Sehingga Hasil yang diperoleh untuk f_{tabel} sebesar 3,98

4) Menentukan kriteria pengujian

- Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak

5) Membuat kesimpulan

Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0,092 < 3,98$) maka H_0 diterima. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menerima H_0 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara budaya baca terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV MI Al-Abrar Makassar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrument angket untuk mengetahui budaya baca, pada bagian ini kita akan membahas hasil penelitian yang diperoleh setelah penulis melakukan penelitian pada Kelas IV MI Al-Abrar Makassar dengan sampel 73 orang peserta didik.

1. Budaya Baca

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrument angket untuk mengetahui budaya baca di Kelas IV MI Al-Abrar Makassar, kemudian dianalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dapat dikemukakan bahwa, budaya

baca di Kelas IV MI Al-Abrar Makassar, menunjukkan bahwa pada kategori kurang dengan perolehan nilai 111-122 terdapat 7 orang peserta didik dengan persentase 10%, pada kategori cukup dengan perolehan nilai 123-134 terdapat 20 orang peserta didik dengan persentase 27%, pada kategori baik dengan perolehan 135-146 terdapat 30 orang peserta didik dengan persentase 41%, dan pada kategori sangat baik dengan perolehan nilai 147-158 terdapat 16 orang peserta didik dengan persentase 22%. Hal ini berarti hasil dari angket peserta didik berada pada tingkat kualifikasi baik.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV MI Al-Abrar Makassar, kemudian dianalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dapat dikemukakan bahwa bahwa pada kategori kurang dengan perolehan nilai 60-69 terdapat 13 orang peserta didik dengan persentase 17,8%, pada kategori cukup dengan perolehan 70-79 terdapat 24 orang peserta didik dengan persentase 32,9%, pada kategori baik dengan perolehan 80-89 terdapat 23 orang peserta didik dengan persentase 31,5%, dan pada kategori sangat baik dengan perolehan nilai 90-100 terdapat 13 orang peserta didik dengan persentase 17,8%. Hal ini berarti rata-rata kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebagian besar peserta didik termasuk tingkat kualifikasi Cukup.

3. Pengaruh Budaya Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar.

Pembahasan di bagian ini dikhususkan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah ketiga yakni ada tidaknya pengaruh budaya baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis statistika inferensial dengan menggunakan SPSS versi 16. Hal ini juga digunakan untuk keperluan pengujian hi-

potesisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi kemudian uji hipotesis yang telah dirumuskan pada hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat Pengaruh Budaya Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar.

Setelah dilakukan analisis deskriptif tentang budaya baca dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, maka dilakukan analisis inferensial dengan melakukan uji regresi linear sederhana. Persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 82.763 + -0,033X$, dari hasil uji signifikan diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,001 atau (0,1%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase budaya baca terhadap kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,1% sedangkan sisanya 99,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Standar *Error Of The Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi sebesar 10,121. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi variable Y (kemampuan membaca pemahaman) sebesar 10,121. Adjusted R Square adalah nilai yang sudah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bias memiliki harga negatif. Nilai adjuster R Square sebagai koefisien determinasi diperoleh sebesar -0,013.

Dari hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai F yang diperoleh dari hasil perhitungan $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0,092 < 3,98$) maka H_0 diterima. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menerima H_0 yang berarti tidak terdapat pengaruh Budaya Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya akan rumusan masalah yang diajukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Budaya Baca Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar berada dalam kategori baik dengan perolehan nilai 135-146 dan persentase 41%.
2. Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar berada dalam kategori cukup dengan perolehan nilai 70-79 dengan persentase 32,9%.
3. Dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh Budaya Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar. Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0,092 < 3,98$) maka H_0 diterima. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menerima H_0 yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Budaya Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar.

B. *Implikasi Penelitian*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pembahasan dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut;

- 1) Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik disemua jenjang pendidikan khususnya di MI Al-Abrar Makassar, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menjadikan membaca sebagai suatu budaya atau kebiasaan baik dalam proses pembelajaran formal, informal, maupun nonformal sehingga budaya baca atau minat baca akan tertanam dengan sendirinya dalam diri tiap peserta didik.
- 2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya baca tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman. Disarankan pada guru maupun orang tua selaku wali peserta didik agar lebih mengembangkan lagi kebiasaan atau budaya baca yang dimiliki peserta didik agar ke depannya bisa memberikan dampak dan manfaat yang lebih baik lagi.
- 3) Kepada peserta didik, hendaknya lebih meningkatkan lagi minat dan kebiasaan membaca yang dimiliki, agar kedepannya dapat memiliki lebih banyak pengetahuan serta dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki, khususnya kemampuan membaca pemahaman hingga dapat mengembangkannya kepada tingkat kemampuan membaca yang lebih tinggi.
- 4) Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini, sehingga mampu mengatasi kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Al-Amir, Najib Khalid. *Mendidik Cara Nabi SAW*. Bandung: Pustaka Pelajar. 2002.
- Alwi Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Awaks Badan. *Pengertian Membaca Pemahaman Menurut Para Ahli*. 25 juni 2016.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2014.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Cet. II. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan Kitab Suci*.
- Diapan Hanipan. Skripsi. *Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas X SMAN 1 Dungaliyo*. UNG: 2015.
- Gibson, dkk. *Organisasi dan Manajemen, Perilaku, Struktur, Proses*. Edisi keempat. Jakarta: Erlangga. 1994.
- Hairuddin. *Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti dan Depdikbud. 2008.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Ikram. *Peningkatan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Strategi SQ3R*. Skripsi. Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. 2014.
- Iqbal Hasan M. *Pokok-Pokok Materi Stastistik 2 Statistik Inferensif*. Cet. VII. Jakarta: Bumi aksara. 2012.
- Joko Subagyo. *Metode Penelitiandalam Teori dan Praktek*. Cet. I, II. Jakarta: Rineka Cipta. 1991, 1997.

Mengukur Kemampuan Membaca.

<http://azid-zainuri.blogspot.co.id/2013/07/mengukur-kemampuan-membaca.html>. 17 Juni 2016.

Moenir, A. S. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.

Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. <http://multazam-einstein.blogspot.co.id/2013/06/pemanfaatan-perpustakaan-sebagai-sumber.html>. 25 Juni 2016.

Prawit, M. Yusuf, M. S. dkk. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Group.

Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.

Riduan. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Setiadi. *Konsep & Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2008.

Siregar, A. Ridwan. *Pengembangan Budaya Baca Masyarakat Melalui Perpustakaan*. Universitas Sumatera Utara. 2004.

Soedarso. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Utama. 1996.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Cet V. Bandung: Alfabeta. 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya. 2010.

Warni. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Kemampuan Penyelesaian Soal-Soal Fisika Kelas X SMA Negeri I Bunging*. 2015.



LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DOKUMENTASI PENELITIAN

Instrument Tes Kemampuan Membaca Pemahaman
Nama : Annisa Samudra
Kelas : IV-A (Empat)

Petunjuk:

- Bacalah cerita rakyat di bawah ini dengan seksama!
- Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat!
- Tuliskan jawabanmu pada lembar jawaban yang telah disediakan!

ASAL USUL DANAU TOBA

Pada zaman dahulu kala di Desa Tapanuli Utara, tinggalah seorang petani miskin bernama Toba. Ia ingin merasakan nikmatnya memakan ikan. Untuk mewujudkan keinginannya, pada sore hari Toba berangkat ke sungai untuk memancing ikan. Akhirnya Toba mendapatkan ikan. Akan tetapi ikan itu adalah jebakan dari wanita cantik jelita bernama Putri. Putri bersedia menjadi istri Toba karena menurutnya Toba telah membebaskannya dari kutukan Dewata. Akan tetapi Putri member syarat bahwa bila kelak mereka memiliki anak, Toba tidak boleh mengatakan bahwa dia adalah anak ikan. Dan jika janji itu dilanggar, maka akan terjadi bencana besar.

Setelah hidup sebagai pasangan suami istri, Toba dan Putri pun dikaruniai seorang anak laki-laki yang diberi nama Samosir. Namun Samosir mempunyai nafsu makan yang cukup besar. Suatu hari Samosir diberi tugas mengantarkan makanan untuk ayahnya yang sedang bekerja di ladang. Namun karena perjalanan dari rumahnya ke ladang cukup jauh, Samosir merasa lapar sehingga memakan makanan tersebut dan hanya menyisakan setengah untuk ayahnya. Mengetahui hal tersebut, Toba pun marah kepada anaknya dan dia mengatakan bahwa anaknya adalah anak ikan. Tiba-tiba menyemburiah air yang sangat deras dan semakin deras. Air merendam desa Petani dan desa sekitarnya yang membuat Toba dan Samosir ikut tenggelam. Air meluas dan membentuk sebuah danau yang di tengahnya terdapat sebuah pulau kecil. Danau itu akhirnya dikenal dengan nama Danau Toba, sedangkan pulau kecil di tengahnya dikenal dengan nama Pulau Samosir.

*Nama : Annisa Samudra
Kelas : IV A*

Instrument Angket Budaya Baca (Minat Baca)

Petunjuk:

- Tuliskan nama anda dengan jelas!
- Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengankondisi yang anda rasakan dan berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.
- Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai anda di sekolah jangan melakukan kerjasama dengan yang lain agar diperoleh keaslian data penelitian.

SS : Sangat Sesuai KS : Kurang Sesuai
S : Sesuai TS : Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya senang membaca buku	✓			
2.	Saya tidak pernah merasa bosan untuk membaca buku	✓			
3.	Saya tidak senang membaca buku		✓		
4.	Membaca buku adalah kegiatan yang membosankan		✓		
5.	Saya membaca buku dengan senang	✓			
6.	Saya membaca buku meskipun tanpa disuruh	✓			
7.	Saya merasa tertekan jika disuruh membaca buku		✓		
8.	Jika guru memberikan tugas untuk membaca saya terpaksa melakukannya		✓		
9.	Saya membaca buku pelajaran pada malam hari	✓			
10.	Saya membaca ulang materi pelajaran yang telah saya pelajari di sekolah	✓			
11.	Saya tidak pernah membaca buku pelajaran pada malam hari		✓		
12.	Setelah pulang kerumah saya tidak pernah membuka buku pelajaran		✓		
13.	Saya memahami isi buku yang akan saya pelajari di kelas	✓			
14.	Saya berusaha untuk memahami setiap buku yang saya baca	✓			
15.	Saya tidak memahami isi buku yang saya pelajari di kelas		✓		
16.	Saya tidak berminat untuk memahami setiap buku yang saya baca		✓		
17.	Meskipun libur saya menggunakan sebagian waktu saya untuk membaca buku	✓			
18.	Saat istirahat di sekolah saya lebih suka membaca buku daripada bermain	✓			

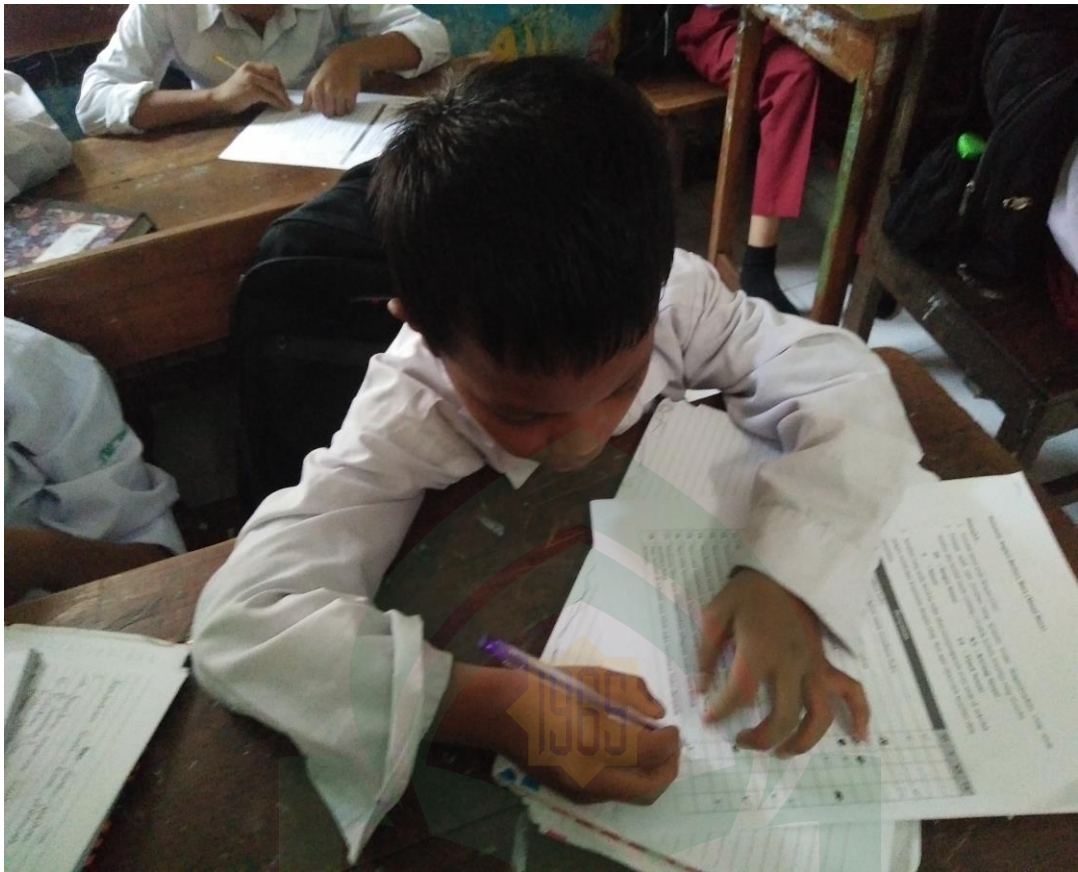




















Hal : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Lamp : 1. Kartu Hasil Studi Semester I-V

2. Masalah Dan Latar Belakang Masalah

Kepada Yth.

Ketua Prodi PGMI

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin

Di

Samata-Gowa

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizkha Windy Wulandary

NIM : 20800113070

Prodi / Konsentrasi : PGMI/ Bahasa Indonesia

Semester : VI

Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Pandang/ 23 Juli 1995

Alamat/Tlp/HP : Pelita Raya V Lr. II No. 17 / 085394184623

Dengan ini mengajukan permohonan judul kepada bapak untuk mendapat persetujuan.

Judul skripsi yang diajukan adalah :

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry-Discovery Terhadap Pemahaman Peserta Didik dalam Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca di Kelas I MIS Madani Pao-Pao.

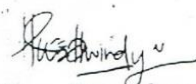
2. Pemanfaatan Media Perpustakaan dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Kelas IV MIS Madani Pao-Pao.

3. Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Metode Pembelajaran Team Quiz di Kelas II MIS Madani Pao-Pao.

Demikian permohonan saya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terimah kasih.

Wassalam,

Samata, 20 Mei 2016


Yang Bermohon,

Calon Pembimbing :

Rizkha Windy Wulandary

Pembimbing I : Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I

Pembimbing II : Dra. Huseini Mochtar, M.Pd

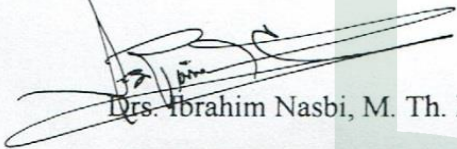
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi Saudara: Rizkha Windy Wulandary NIM: 20800113070, mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan dengan judul: **"Pemanfaatan Perpustakaan dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar"** memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk menempuh seminar proposal skripsi.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, 10 Agustus 2017

Pembimbing I,

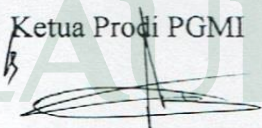

Drs. Ibrahim Nasbi, M. Th. I.
NIP: 195508171991031002

Pembimbing II,


Dra. Hamsiah Djafar, M. Hum.
NIP: 196308031993032002

Diketahui oleh:

Ketua Prodi PGMI


Dr. M. Shabir U., M.Ag.

NIP: 196609281993 1 002



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

Nomor : 233/PGMI/VI/2016.
Hal : *Permohonan Pengesahan Judul Skripsi
dan Penetapan Dosen Pembimbing*

Samata-Gowa, 09 Juni 2016.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar
Di
Samata-Gowa.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah menerangkan bahwa:

Nama : Rizkha Windy Wulandary
NIM : 20800113070
Semester : VI (Enam).
Konsentrasi : PGMI/Bahasa Indonesia
Alamat/Tlp. : Jl. Pelia Raya V Lr.2 No.17 Makassar (085394184623)

telah mengajukan judul skripsi:

"Pemanfaatan Perpustakaan dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Madani Alauddin Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa".

untuk selanjutnya disahkan dan ditetapkan pembimbing sebagai berikut:

Pembimbing I : Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I.

Pembimbing II : Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum.

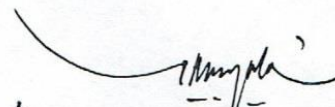
Demikian permohonan ini dan atas perkenannya diucapkan terima kasih.


Wassalam.

Disahkan oleh:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua.


Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
NIP: 19641110 199203 1 005


Dr. M. Shabir U., M.Ag.
NIP: 19660928 199303 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

SURAT KETERANGAN SEMINAR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|---|------------------------|
| 1. Drs. Ibrahim Nasbi, M. Th. I. | : Narasumber I |
| 2. Dra. Hamsiah Djafar, M. Hum. | : Narasumber II |


Nama : Rizkha Windy Wulandary
Nim : 20800113070
Jurusan/Semester: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)/VIII
Jenis Kelamin : Perempuan
Judul : **"Pemanfaatan Perpustakaan dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar"**


Yang bersangkutan telah menyajikan draftnya dalam seminar dan bimbingan draft serta telah memperbaikinya sesuai dengan hasil seminar dengan petunjuk dosen pembimbing pada saat seminar draft.

Narasumber I

Samata-Gowa, Rabu 23 Agustus 2017

Narasumber II


Drs. Ibrahim Nasbi, M. Th. I.
NIP:19550817199103 1 002


Dra. Hamsiah Djafar, M. Hum.
NIP:19630803199303 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PGMI


Dr. M. Shabir U., M.Ag.
NIP. 19660928 199303 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI

No:418/PGMI/VIII/2017

Nama : Rizkha Windy Wulandary
Nim : 20800113070
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Judul : "Pengaruh Budaya Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar"

Draft Mahasiswa yang bersangkutan telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. Ibrahim Nasbi, M. Th. I.

NIP.19550817199103 1 002

Pembimbing II

Dra. Hamsiah Djafar, M. Hum.

NIP.19630803199303 2 002

Samata-Gowa, Rabu 23 Agustus 2017

Disahkan oleh:

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mengetahui:

Ketua Jurusan/Prodi PGMI

Dr. Muljono Damopoli, M.Ag.

NIP. 19641110 199203 1 005

Dr. M. Shabir U., M.Ag.

NIP. 19660928199303 1 002



**YAYASAN PENDIDIKAN AL ABRAR
MADRASAH IBTIDAIYAH AL ABRAR
KOTA MAKASSAR**

Jl. Bonto Duri Raya No.6 Makassar , Email : mialabrar@ymail.com

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

No. 455/YPA-MI/XI/2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Harmiah Tannang, M.Pd.I.
NIM : 19760425 199803 2 003
Jabatan : Kepala MI Al-Abrar

MENERANGKAN BAHWA

Nama : Rizkha Windy Wulandary
NIM : 20800113070
Jenis Kelamin : Perempuan
Judul Penelitian : Pengaruh Budaya Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar

Adalah benar telah melakukan penelitian di MI Al Abrar pada tanggal 23 Oktober 2017.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 09 November 2017

Kepala MI Al Abrar



A. Harmiah Tannang, M.Pd.I

NIP. 1976 04251 1998 03 2003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

BERITA ACARA

Pada hari ini, Rabu 23 Agustus 2017 telah dilaksanakan seminar Draft Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Rizkha Windy Wulandary**
Nim : 20800113070
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Pelita Raya 5 Lr. 2 No. 17
Judul : **"Pemanfaatan Perpustakaan dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar"**

Dihadiri Oleh

Narasumber : 2 Orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, Rabu 23 Agustus 2017

Narasumber I

Drs. Ibrahim Nasbi, M. Th. I.

NIP: 19550817199103 1 002

Narasumber II

Dra. Hamsiah Djafar, M. Hum.

NIP: 19630803199303 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PGMI

Dr. M. Shabir U., M.Ag.

NIP. 19660928199303 1 002

Keterangan:

1 (satu) rangkap untuk Ketua Jurusan

1 (satu) rangkap untuk Subag. Akademik

1 (satu) rangkap untuk yang bersangkutan



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 1685 TAHUN 2017
TENTANG
NARASUMBER SEMINAR DAN BIMBINGAN DRAFT SKRIPSI MAHASISWA**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor: 1508 Tahun 2016, tanggal 13 Juni 2016 tentang Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa:
Nama : Rizkha Windy Wulandary
NIM : 20800113070 dengan judul:
"Pemanfaatan Perpustakaan dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar"
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan seminar dan bimbingan draft skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Narasumber seminar.
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Narasumber seminar tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2013 jo No. 85/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;

8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A Tahun 2016 tentang Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2016/2017.
9. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017

Memperhatikan : Hasil rapat Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tanggal 10 Oktober 2012 tentang Pelaksanaan Seminar dan Bimbingan Draft Skripsi Mahasiswa

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN TENTANG NARASUMBER SEMINAR DAN BIMBINGAN DRAFT SKRIPSI MAHASISWA**

Pertama : Mengangkat/menunjuk saudara:

a. Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I. : Narasumber I

b. Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum. : Narasumber II

Kedua : Tugas Narasumber adalah memberikan bimbingan dalam segi metodologi, isi dan teknis penyusunan draft skripsi mahasiswa.

Ketiga : Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017;


Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan/kesalahan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya;

Kelima : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata

Pada tanggal : 19 Agustus 2017

Dekan, /


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. /
NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag. Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 ☎ (0411) 882682 (Fax. 882682) Samata-Gowa

Nomor : T.1/HM.00/SK/ /2017

Samata, 10 Agustus 2017

Lamp : -

Hal : Undangan Menghadiri Seminar

Kepada Yth.

1. Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I. (Narasumber I)

2. Dra. Hameiah Djafar, M.Hum. (Narasumber II)

Di Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan permohonan Saudara/i Rizkha Windy Wulandary, NIM:20800113070, tentang Seminar dan Bimbingan Draft Skripsi dengan judul:

"Pemanfaatan Perpustakaan dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Al-Abrar Makassar"

maka bersama ini kami mengundang saudara untuk menghadiri seminar tersebut yang insya Allah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Agustus 2017

Waktu : 09.00 - selesai

Tempat : Lt. Timur Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Demikian disampaikan dan atas perhatian saudara diucapkan terima kasih

Wassalam
Dekan //

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

Nomor : 233/PGMI/VI/2016.
Hal : *Permohonan Pengesahan Judul Skripsi
dan Penetapan Dosen Pembimbing*

Samata-Gowa, 09 Juni 2016.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar
Di
Samata-Gowa.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah menerangkan bahwa:

Nama : Rizkha Windy Wulandary
NIM : 20800113070
Semester : VI (Enam).
Konsentrasi : PGMI/Bahasa Indonesia
Alamat/Tlp. : Jl. Pelia Raya V Lr.2 No.17 Makassar (085394184623)

telah mengajukan judul skripsi:

“Pemanfaatan Perpustakaan dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Madani Alauddin Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

untuk selanjutnya disahkan dan ditetapkan pembimbing sebagai berikut:

Pembimbing I : Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I.

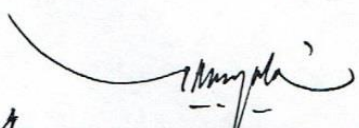
Pembimbing II : Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum.


Demikian permohonan ini dan atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Disahkan oleh:
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua.


Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
NIP: 19641110 199203 1 005


Dr. M. Shabir U., M.Ag.
NIP: 19660928 199303 1 002



RIWAYAT HIDUP

Nama saya Rizkha Windy Wulandary, biasa di panggil Rizkha. Lahir di Ujung Pandang, 23 Juli 1995. Tinggal bersama kedua orang tua, Ayah bernama Lari Gauk dan Ibu bernama Rosdiana. Anak ke dua dari 4 bersaudara. Alamat di Jl. Pelita Raya 5 Lr. 2 No. 17. Memulai pendidikan di TK (Taman Kanak-kanak) Nahdhiyat pada tahun 2000 hingga 2001, lalu melanjutkan ke tingkat dasar di SD Inpres Cilallang pada tahun 2001 hingga 2007, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 13 Makassar pada tahun 2007 hingga 2010, setelah itu melanjutkan ke tingkat sekolah menengah atas di MAN 2 Model Makassar pada tahun 2010 hingga 2013. Dan, pada tahun 2013 melalui jalur UMM saya terdaftar sebagai mahasiswa UIN Alauddin Makassar jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Langkah demi langkah yang saya lalui dengan menggapai tujuan masa depan dan membahagiakan kedua orang tua. Semoga tercapai. Amiin...

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R